

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO), kesehatan adalah keadaan sempurna baik fisik, mental, maupun sosial dan tidak hanya terbatas dari penyakit dan cacat. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut, karena merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum (Hariyanti, dkk, 2022).

Kondisi sehat dapat dicapai apabila memperbaiki kebersihan diri. Jika kebiasaan bersih sudah ditanamkan sejak dini, ketika dewasa akan berperilaku sesuai dengan norma kebersihan, salah satunya adalah melatih anak dalam menjaga kebersihan gigi. Kerusakan gigi dapat mempengaruhi kesehatan anggota tubuh lain, sehingga akan mengganggu aktivitas sehari-hari (Ariningrum R, 2000).

Kesehatan gigi dan mulut sering diabaikan oleh sebagian orang, masyarakat belum memahami bahwa rongga mulut dapat menjadi salah satu akses masuknya kuman dan bakteri yang dapat menimbulkan penyakit. Mulut merupakan bagian dari sistem pernapasan (Wahyuni, 2017). Di dalam rongga mulut terdapat gigi dan lidah yang berperan penting dalam proses pencernaan awal. Perawatan gigi dan mulut bertujuan untuk membersihkan area gigi dan mulut sehingga dapat mencegah penularan penyakit yang dapat ditularkan melalui mulut, misalnya tifus, hepatitis dan lain sebagainya (Sukarsih, 2019).

Menurut Wong dan Kurdaningsih (2018) usia sekolah adalah anak pada usia 6-12 tahun, pada usia ini sekolah menjadi pengalaman inti anak. Motorik anak semakin berkembang menuju ke arah kemajuan.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah

gigi rusak / berlubang / sakit (45,3%). Jika berdasarkan kelompok umur, proporsi masalah gigi yang rusak, berlubang, ataupun sakit pada kelompok umur 5-9 tahun adalah 54%, kelompok umur 10-14 tahun adalah 41,4%. Begitupula dengan kondisi karies nasional dimana kelompok umur 59 tahun prevalensi kariesnya adalah 92,6% dan kelompok umur 10-14 tahun prevalensi kariesnya adalah 73,4%. (Kemenkes RI, 2018).

Salah satu upaya meningkatkan kesehatan gigi dan mulut pada kelompok anak – anak dan remaja yang diterapkan adalah dengan promosi kesehatan di sekolah. Sekolah merupakan lingkungan yang tepat dalam melakukan upaya promosi kesehatan karena dapat mencakup sasaran yang cukup banyak untuk tujuan sekolah. Program upaya promosi kesehatan di sekolah dapat meningkatkan akses anak-anak pada pelayanan kesehatan gigi dan mulut terutama pada anakanak yang berasal dari keluarga dengan sosial ekonomi rendah (Sakti E .S , 2019).

Upaya promotif dan preventif paling efektif dilakukan dengan sasaran anak sekolah dasar, karena perawatan kesehatan gigi harus dilakukan sejak dini dan dilakukan secara kontinu agar menjadi suatu kebiasaan. Program UKGS dapat dilaksanakan dengan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada murid-murid Sekolah Dasar, yaitu meliputi *Dental Health Education* dan pemeriksaan gigi dan mulut (Yulistianti, 2015).

Media leaflet dapat digunakan oleh peneliti kesehatan untuk menyampaikan informasi karena leaflet berbentuk lembaran yang dilipat dan mudah dibawa ke mana saja, selain itu leaflet juga berisikan gambar-gambar yang menarik dan tulisan sederhana yang membuat seseorang tertarik membaca dan mudah di mengerti (Pakpahan, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan Sukarsih dkk, (2019) pada murid umur 10 – 12 tahun di SDN 59/IV Kota Jambi tentang teknik menyikat gigi yang baik dan benar dengan jumlah 40 orang. Hasil analisis menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan tinggi sebesar 80% atau

sebanyak 32 orang dari 40 responden. Pengetahuan sedang sebesar 15% atau sebanyak 6 orang dari 40 responden dan yang memiliki pengetahuan rendah sebesar 5% atau sebanyak 2 orang dari 40 responden. Hasil analisis diperoleh 27 orang (67,5%) dari 40 responden melakukan cara sikat gigi yang benar atau sesuai dengan yang dianjurkan dan 13 (32,5%) orang dari 40 responden melakukan cara sikat gigi yang buruk tidak sesuai dengan yang dianjurkan.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada 10 Siswa/i kelas IV SD Negeri 106156 Medan Sunggal dengan wawancara singkat diperoleh bahwa terdapat 7 orang tidak mengetahui cara menyikat gigi dengan baik dan benar serta menyikat gigi hanya pada pagi hari saja dan jarang menyikat gigi pada saat akan tidur.

Berdasarkan latar belakang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran penyuluhan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan menyikat gigi siswa/i kelas IV SD Negeri 106146 Medan Sunggal.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang penelitian adalah Bagaimana Gambaran penyuluhan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan menyikat gigi siswa/i kelas IV SD Negeri 106146 Medan Sunggal

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran penyuluhan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan menyikat gigi siswa/i kelas IV SD Negeri 106146 Medan Sunggal

C.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui Gambaran pengetahuan menyikat gigi sebelum penyuluhan menggunakan leaflet terhadap pengetahuan menyikat gigi pada siswa/i kelas IV SD Negeri 106146 Kecamatan Medan Sunggal.
2. Mengetahui Gambaran pengetahuan menyikat gigi sesudah penyuluhan menggunakan leaflet terhadap pengetahuan menyikat gigi pada siswa/i kelas IV SD Negeri 106146 Kecamatan Medan Sunggal.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah:

1. Hasil penelitian dapat menjadi informasi tambahan kepada siswa/i SD Negeri 106146 Kecamatan Medan Sunggal mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dalam meningkatkan Pengetahuan menyikat gigi pada SD Negeri 106146 Kecamatan Medan Sunggal.
3. Menambah wawasan bagi penelitian selanjutnya dan sebagai bahan referensi diperpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.